

**PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE  
DI MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU REJANG LEBONG  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:  
TALITHA YUMNA  
NIM. 17591133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di\_  
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari TALITHA YUMNA yang berjudul "**Problematika dalam Pembelajaran Online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Rejang Lebong pada Masa Pandemi Covid-19**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuaiakum Wr. Wb.

Pembimbing 1,



**Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd.**  
**NIP. 19630410 199803 1 001**

Pembimbing 2,



**Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.**  
**NIP. 19630410 199803 1 001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Talitha Yumna

Nim : 17591133

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya buat dan susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di IAIN Curup merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, aturan, etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Curup, 14 April 2021

Penulis,



Talitha Yumna  
NIM. 17591133



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor. 232 /In.34/I/FT/PP.00.9/04/2021

Nama : Talitha Yumna  
NIM : 17591133  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Problematika Dalam Pembelajaran Online Di MI Muhammadiyah 14  
Talang Ulu Rejang Lebong Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021  
Pukul : 15.00-16.30  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, April 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

Dr. Nuzuar, M.Pd  
NIP.19630410 199803 1 001

Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I

Penguji II

Siti Zulaiha, M. Pd. I  
NIP. 198308 20201101 2 008

Muksal Mina Putra, M. Pd  
NIP. 19870403 201801 1 001

Dekan



Dr. Abdul Halid, M. Pd  
NIP. 1980027 200003 1 002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Problematika dalam Pembelajaran Online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Rejang Lebong pada Masa Pandemi Covid-19”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh manusia. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor I Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., Wakil Rektor Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., dan Wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd.
2. Bapak Dekan Fakultas Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Bapak Wakil Dekan I, H. Abdul Rahman, M.Pd.I, Bapak Wakil Dekan II, Bapak Hadi Suhermanto, M.Pd.I yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Kurniawan, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.

4. Ibu Syaripah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd., selaku pembimbing II yang selalu memberikan petunjuk dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, dan Staf Tata Usaha MI Muhamadiyah 14 Talang Ulu menjadi tempat penelitian dan telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 14 April 2021  
Penulis,  
  
Talitha Yumna  
NIM. 17591133

## **MOTTO**

Kesuksesan itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi jemputlah dengan kesiapan dan kesempatan. Untuk menjemput kesuksesan maka naikilah tangga karena tidak tersedia yang namanya escalator kesuksesan.

Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al Baqarah: 282)

## **PERSEMBAHAN**



### **KU PERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI KEPADA**

#### **IBUNDA DAN AYAHANDA TERCINTA**

Teruntuk Ibundaku (Erni Aryati, M.Pd) dan ayahandaku ( M. Yunus Ilyas, S.Pd.I) yang saya sayangi dan saya cintai. Terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, dan doa yang terus menerus kepada saya. Terima kasih juga telah mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk kelancaran saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Saya sangat bangga mempunyai kalian yang tulus mencintai anaknya tanpa mengharap pamrih apapun, dan ikut merasa bahagia untuk keberhasilan anak-anaknya.

#### **ABANGKU TERSAYANG**

Terima kasih telah memberikan semangat, dan inspirasi dalam menyelesaikan perkuliahan saya. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya.

#### **TUNANGANKU**

Teruntuk (Anki Desta) Terima kasih atas waktu yang telah engkau korbankan untuk menemaniku, mendengarkan keluh kesahku. Terima kasih atas doa, semangat, dan motivasi yang terus menerus engkau berikan kepadaku. Hanya rasa Syukur ku ucapkan kepada Allah SWT karena telah mengirimkan seorang lelaki yang sabar dan bertanggung jawab sepertimu.

**ABSTRAK**  
**PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE**  
**DI MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU REJANG LEBONG**  
**PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**OLEH**  
**TALITHA YUMNA**

Penyebaran virus Covid-19 ini merubah seluruh sistem pembelajaran yang telah berjalan di madrasah. Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan tatap muka seketika berubah dengan pembelajaran di rumah yang dilakukan secara online. Perubahan sistem pembelajaran ini menimbulkan permasalahan tersendiri dalam pelaksanaannya, sehingga dibutuhkan langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu selama Masa Pandemi Covid-19, (2) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MI 14 Talang Ulu. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, Guru Kelas, dan Wali Murid. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan Model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan Pembelajaran Online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu melaksanakan 2 (Dua) sistem pembelajaran yaitu (a) sistem Pembelajaran Daring Dalam Jaringan atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran Online. Sistem pembelajarannya memanfaatkan media sosial berupa aplikasi Whatsapp dan, (b) Sistem pembelajaran Luring (Luar Jaringan), pembelajaran luring ini dilaksanakan bagi peserta didik atau wali murid yang tidak memiliki alat komunikasi yang memadai. (2) Adapun permasalahan yang dialami dalam pembelajaran online ini yaitu: (a) Permasalahan yang dialami wali murid. Tidak sedikit orang tua murid yang mampu untuk membeli sarana komunikasi yang memadai. Jikapun ada, orang tua murid juga memikirkan bagaimana untuk membeli kuota belajar yang memungkinkan peserta didik dapat menerima pelajaran yang dikirim. (b) Permasalahan yang dialami oleh guru. Tidak jarang, terdapat guru yang tidak mampu dalam penggunaan teknologi yang disediakan, kebanyakan dari mereka merupakan guru yang berusia lanjut. (c) Permasalahan yang dialami oleh kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran online ini. Namun dalam pembelajaran online ini, masih terdapat guru yang tidak mampu memanfaatkan teknologi yang menjadi sumber utama pelaksanaan pembelajaran online ini.

***Kata Kunci: Permasalahan Guru, Pembelajaran Online***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. Kajian Teori</b> .....	8
A. Problematika Pembelajaran .....	8
1. Hakikat Pembelajaran .....	8
2. Problematika Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Problematika Pembelajaran .....	13
b. Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran.....	14
B. Pembelajaran Online .....	16
1. Pengertian Pembelajaran Online atau Daring.....	16
2. Pembelajaran Luring.....	18
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	23
A. Jenis Penelitian .....	23

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data .....	24
D. Teknik Pengumpulan data .....	25
E. Teknik Analisis data .....	26
<b>BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>29</b>
A. Kondisi Objektif MIM 14 Talang Ulu.....	29
1. Sejarah Berdirinya MIM 14 Talang Ulu .....	29
2. Letak Geografis.....	30
3. Visi, Misi, dan Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu .....	31
4. Kondisi Sekolah .....	32
B. Hasil Penelitian .....	34
1. Pelaksanaan Pembelajaran online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Selama Masa Pandemi Covid-19.....	34
2. Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu pada Masa Pandemi Covid-19.....	41
C. Pembahasan.....	53
1. Pelaksanaan Pembelajaran online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Selama Masa Pandemi Covid-19.....	53
2. Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu pada Masa Pandemi Covid-19.....	56
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Keadaan Guru MIM 14 Talang Ulu .....	32
Tabel 4.2	Guru yang Menjadi Responden .....	32
Tabel 4.3	Jumlah seluruh siswa MIM 14 Talang Ulu .....	33
Tabel 4.4	Jumlah siswa Kelas Daring dan Luring .....	33

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini diseluruh dunia tak terkecuali di Indonesia terjadi musibah besar yakni terjadinya penyebaran Virus Corona atau yang lebih dikenal dengan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Penyebaran virus yang tidak terkendali ini menyebabkan kerugian materil yang sangat besar, bahkan telah menelan korban puluhan bahkan ratusan ribu jiwa diseluruh dunia.

Penyebaran virus Covid 19 ini juga mengakibatkan banyak kerugian di sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan. Tidak hanya itu penyebaran virus Covid 19 ini juga merubah tatanan kehidupan masyarakat didunia baik itu tatanan kehidupan sosial, tatanan kehidupan ekonomi, dan tatanan kehidupan berpolitik, bahkan pada dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan di indonesia, penyebaran virus Covid-19 ini merubah seluruh sistem pembelajaran yang telah berjalan. Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan tatap muka seketika berubah dengan pembelajaran dirumah yang dilakukan secara *online*. Di Indonesia pendidikan di seluruh jenjang baik itu TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sudah hampir 2 bulan semenjak virus ini melanda pembelajaran tatap muka ditiadakan.

Pembelajaran daring atau *online* ini dilakukan sebagai langkah untuk mengendalikan penyebaran virus covid-19 sesuai dengan Surat Edaran MENDIKBUD Nomor 2 dan Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang pengendalian penyebaran covid-19.

Pembelajaran Daring untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19 adalah Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan semua kegiatan yang menyangkut pekerjaan yang mengharuskan semua orang untuk melakukannya di rumah, sebagai bentuk pengendalian COVID-19.

Adapun yang tetuang dalam surat Menteri pendidikan tersebut tentang Pelaksanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan semua kegiatan yang menyangkut pekerjaan yang mengharuskan semua orang untuk melakukannya di rumah adalah sebagai berikut:

Sebagai bentuk pengendalian terhadap perkembangan dan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), menteri pendidikan memberi himbauan sebagai berikut:

1. Melindungi seluruh karyawan dan karyawan yang bekerja disemua dinas maupun tempat kerja lainnya serta untuk melindungi peserta didik, pendidik dengan menerapkan protokol kesehatan.
2. Selalu melaksanakan proses pencegahan penyebaran virus covid-19.
3. Tidak melaksanakan kegiatan yang menyebabkan terjadinya kerumunan dan menggantikannya melalui *online*.
4. Sementara bagi suatu daerah yang diindikasikan telah menyebar virus covid-19 mengharuskan sebagai berikut:
  - a. Melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar baik terhadap peserta didik pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA melalui *online*;
  - b. Seluruh karyawan/karyawan baik swasta maupun negeri, tenaga pendidik dan kependidikan agar tetap menjalankan kewajibannya dengan melaksanakan seluruh kegiatan dari rumah;
  - c. Kegiatan yang dilakukan dari rumah tidak akan mempengaruhi kinerja yang selama ini dilaksanakan secara normal; dan
  - d. Jika pekerjaan tersebut mengharuskan setiap karyawan/karyawan, tenaga pendidik dan kependidikan untuk hadir di tempat kerja, maka harus menggunakan kendaraan pribadi.
5. Seluruh stacholder di setiap satuan kerja harus melakukan serta selalu berkoordinasi pada tim gugus tugas covid-19 serta selalu melaksanakan tes kesehatan rutin.

6. Seluruh stakholder diharuskan membuat peraturan agar kegiatan yang dilakukan dari rumah dapat berjalan secara efektif.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online* ini diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan teknologi. Namun dilain sisi, pelaksanaan pembelajaran daring ini menimbulkan banyak masalah baik kepada madrasah, guru, siswa itu sendiri bahkan kepada orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan kebijakan kepala madrasah MI Muhamadiyah 14 Talang Ulu Ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., pada hari senin tanggal 05 Mei 2020, mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* yang akan dilaksanakan oleh guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Muhamadiyah ini merupakan kegiatan pembelajaran pertama akibat dari penyebaran virus corona. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini, setiap guru dan siswa diharapkan memiliki fasilitas yang memadai seperti memiliki *handphone* yang berbasis android atau memiliki perangkat komputer seperti laptop yang mendukung proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* tidak seperti yang dibayangkan. Tidak semua peserta didik serta orang tua peserta didik memiliki *handphone* berbasis android atau memiliki leptop. Kendatikan memiliki alat-alat tersebut, yang menjadi kendala adalah harus memiliki kuota internet sehingga dapat mengakses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., juga mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran ini juga harus didukung oleh kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi, karena dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dirumah tidak jarang yang mengerjakan tugas-tugas peserta didik adalah orang tua itu sendiri. Ini mengakibatkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran tidak maksimal. Dengan kata lain bahwa yang melaksanakan kegiatan belajar bukan siswa tetapi orang tua peserta didik.

Selain pembelajaran *online*, pihak madrasah juga akan melaksanakan sistem pembelajaran berbentuk luring (Luar jaringan). Yang dimaksud pembelajaran luring disini

---

<sup>1</sup> Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), , tanggal 9 Maret 2020

adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem pengambilan tugas oleh peserta didik atau wali murid yang secara langsung ke sekolah. Pembelajaran luring ini diperuntukkan bagi siswa yang tidak memiliki sarana komunikasi yang memadai untuk dilaksanakannya pembelajaran *online*. Adapun jadwal pembelajaran luring ini telah disusun baik oleh kepala madrasah, wali kelas, maupun guru mapel sesuai dengan protokol-protokol pencegahan covid-19.

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu serta problematika apa saja yang dihadapi oleh madrasah baik itu kepala madrasah, guru, siswa, dan bahkan wali murid. Selain itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu dikarenakan MIM 14 Talang Ulu merupakan salah satu madrasah yang saat ini dijadikan contoh oleh sekolah disekitar mengenai program-program yang telah dilaksanakan, serta MIM 14 Talang Ulu merupakan satu-satunya madrasah yang akan menerapkan Ujian Akhir Madrasah *online* berbasis Android.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul pada “**Problematika dalam Pembelajaran *Online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Rejang Lebong pada Masa Pandemi Covid-19**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada “problematika yang dialami dalam pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Rejang Lebong Pada Masa Pandemi Covid-19”

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu selama Masa Pandemi Covid-19?
2. Apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Apa saja problematika yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Pada Masa Pandemi Covid-19?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu selama Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang proses pembelajaran *online* selama penyebaran Virus Covid-19.
2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Madrasah, Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi madrasah dalam mengatasi problem pembelajaran *online* selama penyebaran Virus Covid-19 dalam rangka mencapai kualitas belajar dan prestasi belajar yang lebih tinggi.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menyusun rencana pembelajaran serta program-program pembelajaran dalam kaitannya pelaksanaan pembelajaran *online* di Madrasah
- c. Bagi Kepala Madrasah, Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk melaksanakan supervisi pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran *online* akibat pandemi Covid-19.
- d. Bagi Peneliti lain, Penelitian ini dapat dijadikan acuan untk melaksanakan penelitian lanjutan, guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam kaitannnya pelaksanaan pembelajaran *online*.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### F. Problematika Pembelajaran

##### 1. Hakikat Pembelajaran

Menurut Winkel belajar adalah aktifitas mental atau fisikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.<sup>2</sup>

Sardiman menjelaskan bahwa belajar diartikan sebagai adanya perubahan tingkah laku, yang dimana akan membawa perubahan pada setiap orang yang melakukan proses belajar tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Slameto belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh individu sebagai tujuan untuk merubah prilaku yang menyeluruh, berupa hasil yang diperoleh dari proses selama kegiatan tersebut dilakukan pada lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta pengalamannya sendiri dalam kaitannya terhadap lingkungan. Dengan demikian, bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

---

<sup>2</sup> Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Lembaga Penerbit Dan Percetakan STAIN Curup, Curup: 2010, hal. 121

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, Rajawali Press, Jakarta: 1987, hal. 23

<sup>4</sup> Hendra Harmi, *Op. Cit.*, hal 121

Sedangkan Pembelajaran adalah gabungan dari seluruh proses belajar yang meliputi individu yang belajar, sarana dan prasaran yang dipakai, media pembelajaran, metode pembelajaran, yang dimana ksemuanya mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan..<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa harus berperan secara optimal. Sebab siswa akan menunjukkan perubahan yang disebabkan dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam belajar. Artinya pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak akan mungkin terjadi tanpa perlakuan seorang guru.

Bruce Weil menyatakan bahwa terdapat 3 prinsip yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk tindakan yang merubah atau membangun kognitif peserta didik dengan menciptakan pengalaman belajar dari latihan-latihan yang dilakukan melalui lingkungan belajarnya.
- b. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari yaitu pengetahuan fisis, sosial, dan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian. Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia yang dapat mempengaruhi interaksi sosial. Sedangkan pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu objek dan kejadian tertentu.
- c. Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.<sup>6</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, maka hakikat pembelajaran dan makna pembelajaran ditandai dengan:

- a. Suatu proses berpikir

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 1999, hal. 57

<sup>6</sup> Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2009, hal. 42-44

Belajar merupakan suatu proses berfungsinya sistem berfikir manusia. Proses berfikir merupakan suatu proses dimana sistem otak akan mencari pengetahuan atau membangun pengetahuan dari aktivitas interaksi orang yang belajar dengan lingkungan belajar.

Menurut Bettencourt proses dalam kegiatan belajar mengajar dalam kaitannya melatih proses berfikir adalah suatu interaksi seorang guru dengan peserta didik dalam membangun pengetahuan, membuat arti dari apa yang disampaikan, mencari fakta-fakta, dan mampu bersifat kritis.<sup>7</sup>

Asumsi yang mendasari pembelajaran berpikir adalah bahwa pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Berdasarkan asumsi diatas pembelajaran berpikir memandang bahwa mengajar itu bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru pada siswa, melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Proses berfikir didalam pembelajaran dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

- 1) *Teaching of thinking* adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan membentuk keterampilan peserta didik yang meliputi keterampilan untuk berfikir kritis, menghasilkan sesuatu yang kreatif, dan lain-lain.
- 2) *Teaching for thinking* adalah kegiatan dalam pembelajaran yang menjadikan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran tersebut menjadi sarana untuk membentuk kognitif peserta didik..
- 3) *Teaching about thinking* adalah suatu proses pembelajaran yang dimana untuk melatih peserta didik untuk menyadari kemampuannya dalam kegiatan berfikir.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 45

<sup>8</sup> Hamruni, *Op. Cit.*, hal. 43

b. Proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak

Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Menurut beberapa ahli otak manusia terdiri dua bagian yaitu:

- 1) Otak kiri dimana proses berpikir otak kiri bersifat logis, skuensial, realitas, dan rasional. Walaupun berdasarkan realitas, ia mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. Menurut De Porter cara berpikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik serta simbol.<sup>9</sup>
- 2) Otak kanan, adapun cara kerja otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic.<sup>10</sup> Cara berpikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas dan visualisasi.

Kedua belahan otak perlu dikembangkan secara optimal dan seimbang. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan.

Menurut teori otak Triune, otak manusia terdiri dari 3 bagian, yaitu (a) otak reptil merupakan otak yang paling sederhana dan tugas utama otak ini adalah mempertahankan diri, (b) sistem limbic adalah otak tengah yang memainkan peranan besar dalam hubungan manusia dan dalam emosi seras tugas dari otak ini bersifat sosial dan emosional, (c) Neokorteks merupakan otak yang paling tinggi tingkatannya dan fungsi dari otak ini adalah mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir abstrak, memecahkan masalah, merencanakan ke depan, dan berkreasi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 46

<sup>10</sup> Hamruni, *Op. Cit.*, hal. 48

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 47-48

c. Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat

Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Menurut UNESCO ada empat pilar pendidikan universal yaitu:

- 1) *Learning to know* adalah setiap individu akan terus belajar manakala dalam dirinya tumbuh kemampuan dan kemauan untuk berpikir.
- 2) *Learning to do* adalah belajar bukan sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.
- 3) *Learning to be* adalah belajar adalah membentuk manusia menjadi dirinya sendiri, atau belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia.
- 4) *Learning to live together* adalah belajar untuk bekerja sama.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas bahwa belajar itu pada dasarnya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar. Dengan proses belajar, siswa bukan hanya sadar akan apa yang harus dipelajari, akan tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari apa yang harus dipelajari. Dengan kemampuan itu memungkinkan proses belajar tidak akan berhenti atau terbatas disekolah saja, akan tetapi memungkinkan siswa akan secara terus-menerus belajar dan belajar.

## 2. Problematika Pembelajaran

### e. Pengertian Problematika Pembelajaran

Kata problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya suatu permasalahan atau suatu persoalan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 49-50

Indonesia problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.<sup>13</sup> Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.

Secara sederhana istilah pembelajaran mempunyai arti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Jadi yang dimaksud dengan problematika pembelajaran adalah segala sesuatu yang menimbulkan masalah sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Adapun hal yang menimbulkan masalah tersebut berkaitan dengan komponen pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran dapat berasal dari peserta didik, guru, materi, kurikulum, sarana prasarana, maupun lingkungan sosial.

#### **f. Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran**

##### 1) Peserta Didik

##### a) Sikap Terhadap Pembelajaran

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.

Peserta didik memperoleh kesempatan belajar dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal.276.

Meskipun demikian peserta didik dapat menerima, menolak atau mengabaikan pembelajaran tersebut.

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar peserta didik dapat melemah atau bahkan menghilang yang akan berdampak pada melemahnya kegiatan belajar. Apabila motivasi belajar peserta didik lemah, maka mutu hasil belajar juga akan menjadi rendah.

c) Inteligensi dan Keberhasilan Belajar

Inteligensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Apabila inteligensi rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, maka dapat menjadi salah satu sebab hasil belajar yang rendah.

d) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan banyak macam kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti belajar pada saat ulangan saja, belajar tidak teratur, bahkan ada yang tidak belajar. Hal tersebut dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri. Guru juga dapat berperan untuk selalu memberikan motivasi belajar kepada siswanya.

## 2) Guru

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak di sekolah.<sup>14</sup> Guru tidak hanya bertugas mengajar di kelas saja, tetapi juga mendidik peserta didik supaya mempunyai perilaku yang baik.

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, hususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di Sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

## 3) Materi dan Kurikulum

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.

## 4) Sarana Prasarana

Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 149

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 249.

## G. Pembelajaran *Online*

### 1. Pengertian Pembelajaran *Online* atau Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, sehingga guru dituntut untuk mendesain inivasi pembelajaran dengan memanfaatkan media daring.<sup>16</sup>

Pembelajaran daring juga diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan media internet dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti wa, google form, fb, e-leraning, dll. Adapun ciri pembelajaran *online* ini adalah pembelajaran yang dlakukan tanpa tatap muka akan tetapi memanfaatkan *plarform* yang telah disediakan oleh berbagai aplikasi yang mendkung proses belajar mengajar.

Segala bentuk materi pembelajaran disampaikan secara *online* baik itu dalam bentuk video pembelajaran ataupun pesan suara, komunikasi atau tanya jawab soal materi yang disampaikan jua disampaikan lewat *online*, serta tes atau evaluasi proses pembelajaran juga disampaikan secara *online*.

Dalam pelaksanaannya, daring siswa tetap menggunakan android dan internet dipandu guru dan orang tua. Dalam pembelajaran daring ini yang harus dilakukan oleh seorang pendidik adalah:

- a. Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan siswa.
- b. Membuat RPP yang sesuai dengan minta siswa.
- c. Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik.

---

<sup>16</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring, Luring, BDR*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2021), hal. 23

- d. Memastikan pembelajaran berjalan dengan lancar, memastikan persiapan untuk siswa, melakukan refleksi dengan siswa, menjelaskan materi yang diajarkan, memfasilitasi tanya jawab.
- e. Jika tatap muka, guru harus berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar.
- f. Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Selain itu perlu dipastikan adanya konten rekreasional.<sup>17</sup>

Selama proses pembelajaran *online* ini, peserta didik memiliki banyak waktu untuk belajar dirumah. Peserta didik dapat belajar setiap saat tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu, namun harus disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Peserta didik juga dapat melakukan komunikasi secara bersama-sama baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya dengan memanfaatkan aplikasi *video call* atau *live chat*, selain itu juga dapat menggunakan aplikasi berbasis pesan lainnya.

## 2. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

Luring adalah kata lain dari luar jaringan atau yang lebih dikenal dengan kata *offline*. Dengan demikian, pembelajaran bentuk luring ini diartikan bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet.

Adapun bentuk pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengambilan tugas meskipun dilaksanakannya bukan dengan tatap muka. Adapun sistem pembelajaran ditentukan sendiri oleh pihak sekolah atau madrasah dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing wali kelas, guru mata pelajaran, maupun sekolah atau madrasah itu sendiri.

Teknis pelaksanaan luring, pembelajaransiswa bisa dikelompokkan tidak lebih dari 10 orang. Teknis penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tetap memperhatikan SKB

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 37

empat menteri.<sup>18</sup> Adapun teknis yang dilakukan adalah dengan membuat panduan-panduan yang diedarkan kepada masing-masing jenjang sekolah, terutama kaitan seperti apa pelaksanaan pembelajaran daring dan luring.

## H. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

### 1. Pengertian Teknologi Pembelajaran

**Teknologi** adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan pengubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana.<sup>19</sup> Penemuan prasejarah tentang kemampuan mengendalikan api telah menaikkan ketersediaan sumber-sumber pangan, sedangkan penciptaan roda telah membantu manusia dalam bepergian dan mengendalikan lingkungan mereka. Perkembangan teknologi terbaru, termasuk di antaranya mesin cetak, telepon, dan Internet, telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Tetapi, tidak semua teknologi digunakan untuk tujuan damai.

**Teknologi Informasi dan Komunikasi** adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 38

<sup>19</sup> Anita Fahriati, *Pembelajaran dengan Menggunakan TIK*, Jurnal Pendidikan, Diterbitkan Rabu 15 Juli 2020

teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke-21, TIK masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya.

Para pelajar generasi yang lahir dan tumbuh di era digital membuat mereka lebih matang dan mandiri dalam hal pemanfaatan teknologi untuk membantu proses belajarnya. Mereka bahkan tahu bagaimana mendidik diri sendiri dan mencari informasi. Penelitian Cambridge International melalui Global Education Census 2018 menunjukkan bahwa siswa Indonesia sangat akrab dengan teknologi, bukan hanya dalam berinteraksi di media sosial tapi juga untuk kebutuhan pembelajaran.

Hasil penelitian itu bahkan menyebut siswa Indonesia menduduki peringkat tertinggi secara global selaku pengguna ruang IT/komputer di sekolah (40 persen). Lebih dari dua pertiganya (67 persen) menggunakan smartphone di dalam kelas, dan 81 persen untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

## **2. Manfaat teknologi dalam pembelajaran.**

Penggunaan teknologi dalam pendidikan memang memiliki beberapa manfaat untuk kelangsungan pembelajaran. Namun, di sisi lain Anda harus tetap mengawasi

anak-anak saat memanfaatkan teknologi. Karena mudahnya informasi yang mudah diakses di teknologi, tidak hanya informasi positif, tetapi juga informasi yang negatif. Mari manfaatkan teknologi ke hal-hal positif.

- a. Menambah Informasi  
Manfaat pertama penggunaan teknologi adalah sebagai sarana pendukung bagi siswa dan pendidik untuk mencari informasi yang lebih luas, selain menggunakan sumber dari buku dan media cetak.
- b. Meningkatkan Kemampuan Belajar  
Hal ini terjadi karena informasi yang ada di Internet lebih update sehingga para siswa bisa dengan mudah mengakses informasi-informasi baru yang diperlukan, di bawah pengawasan guru.
- c. Memudahkan Akses Belajar  
Proses pembelajaran dapat dipemudah dengan adanya teknologi dalam pendidikan. Misalkan guru dapat memberikan materi atau tugas belajar melalui email sehingga peserta didik bisa segera menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tersebut.
- d. Materi Lebih Menarik  
Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh atau monoton. Karena penyampaian informasi melalui teknologi canggung terlihat lebih variatif dan modern.
- e. Meningkatkan Minat Belajar  
Informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap serta akses yang mudah didapatkan dapat membuat siswa lebih minat dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>20</sup>

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah lama dimanfaatkan untuk membantu peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran terutama teknologi komputer memudahkan para pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan jauh dari penalaran peserta didik menjadi mudah dijangkau atau dipahami.

Melalui teknologi pembelajaran para pendidik akan mudah melakukan simulasi pembelajaran mendekati kondisi nyata dari suatu materi pembelajaran yang abstrak, misalnya penjelasan tentang gerakan lempeng tektonik yang menimbulkan banyak

---

<sup>20</sup> Nurchaili, *Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Diterbitkan 23 Maret 2020

korban mudah diuraikan dengan bantuan simulasi teknologi. Simulasi gerakan lempeng tektonik melalui animasi akan memudahkan pemahaman dan penghayatan peserta didik untuk materi pembelajaran tersebut.

Penggunaan teknologi pembelajaran semakin kuat pengaruhnya seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah merambah kehidupan masyarakat. Pembelajaran menggunakan TIK sering disebut dengan e-learning yang merupakan proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi atau internet pada khususnya atau pembelajaran berbasis komputer.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (field research), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>22</sup>

Definisi lain mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi ini menitik beratkan pada apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek. Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 4

<sup>22</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1990), hal.56

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 56

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Yang dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu bulan Juli-Desember 2020

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Data primer.**

Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, Guru Kelas, dan Wali Murid.

### **2. Data Sekunder.**

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 107

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### g. Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>25</sup> Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu
- b. Pengelolaan Sekolah yang digunakan di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu
- c. Kurikulum yang di gunakan di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu
- d. Fasilitas/sarana prasarana Pendidikan yang ada di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu

##### h. Wawancara

Salah satu pengumpulan data ini adalah dengan jalan wawancara atau interview yaitu “mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”<sup>26</sup>. Adapun metode ini penulis gunakan untuk menggali lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu serta problematika apa saja yang di hadapi oleh Kepala madrasah, guru, peserta didik, dan wali murid MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu selama pembelajaran online.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 204

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, 1984), hal.135

i. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Hal ini sesuai dengan yang diterangkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa: “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.<sup>27</sup>

Adapun dalam teknik pengumpulan data ini, dokumentasi yang dimaksud adalah bentuk foto kegiatan belajar siswa selama pembelajaran di rumah dengan sistem pembelajaran online dan foto tugas siswa yang menggunakan sistem pembelajaran luring.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 1). *reduction*, 2). *data display*, dan 3). *conclusion drawing/ verification*.

Aktivitas dalam analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 188

1. *Data Reduction* (Reduksi data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata- kata dan bukan angka. Adapun langkah- langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal. 92-99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif MIM 14 Talang Ulu**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIM 14 Talang Ulu**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta didukung penuh oleh pemerintah desa Talang Ulu. Dimana sekolah ini berdiri tegak sampai sekarang.

Pendirian MIM 14 Talang Ulu pada awal tahun 1950 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat antara lain:<sup>29</sup>

- a. H. Muhammad Ali.
- b. H. Abdurrahman.
- c. Samsudin.
- d. Tokoh-tokoh PEMDA Islam pada waktu itu.

Adapun sebagai kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak Zulkarnain yang menjabat dari tahun 1950 sampai 1965. Pada tahun tersebut beliau yang tadinya sebagai tenaga honorer kemudian diangkat menjadi pegawai negeri dan ditugaskan diluar Provinsi Bengkulu, sehingga akhirnya MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur sempat menjadi pakum selama 3 tahun.

Pada tahun 1968 seorang putri daerah diangkat menjadi PNS yaitu Dra. Baisyah yang kebetulan ditugaskan di MIM 14 Talang Ulu. Beliau menjabat hingga tahun 1990,

---

<sup>29</sup> Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

pada tahun itu juga beliau dimutasikan ke PGA 6 tahun yang terletak di desa Talang Rimbo Baru. Setelah itu beliau digantikan oleh Bapak Harmento sampai tahun 1993.

Tahun 1993 kepala sekolah digantikan oleh Dra. Nurjanah, S.Pd.I sampai tahun 2003. Pada tanggal 01 Oktober 2003 kepala sekolah digantikan oleh Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I sampai dengan 01 November 2016, setelah itu pada tanggal 01 November 2016- dengan sekarang kepala sekolah diganti oleh Ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah banyak mengeluarkan Alumni-alumni. Diantaranya adalah Fakhrudin, M. Pd. I dan Dra. Ratnawati, M. Pd, yang sekarang ini mejadi Dosen STAIN Curup. Dan banyak lagi Alumni-alumni yang berhasil mendapat beasiswa S2 yang mengenyam pendidikan di MIM 14 Talang Ulu.

## **2. Letak Geografis**

MIM 14 Talang Ulu terletak di kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Talang Ulu mempunyai luas wilayah  $\pm 260 \text{ Ha} = 2,6 \text{ Km}^2$ , dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Duku Ulu
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Bang
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kesambe Baru.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Cawang Baru.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu**

### **a. Visi MIM 14 Talang Ulu**

Terwujudnya siswa siswi MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

**b. Misi MIM 14 Talang Ulu**

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang mandiri berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian belajar mengajar dan kegiatan lainnya.
- 2) Membentuk siswa yang mandiri, beriman dan berilmu, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab.
- 3) Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat salam dalam kehidupan sehari-hari pada temannya.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun kepada orang tua dan guru.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAK dan IPTEK.

**c. Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu**

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan mandiri.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan berkemampuan, serta memiliki keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai agama, bangsa, tanah air, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dalam melaksanakan amal, usaha, dan bekerja untuk mewujudkan dan mengembangkan diri secara terus menerus.

#### 4. Kondisi Sekolah

##### a. Keadaan Guru MIM 14 Talang Ulu.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru MIM 14 Talng Ulu**

Kepegawaian	Jumlah Guru		Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	
Guru PNS	1	7	8
Guru Honor	1	5	6
Jumlah			14

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)  
14 Talang Ulu Tahun 2020

**Tabel 4.2**  
**Guru yang Menjadi Responden**

No	Nama Responden	Jabatan
1	Cicah Nurhidayah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I	Guru Kelas II A
3	Peni Anita, S.Pd.I	Guru Kelas II B
4	Gaya Atika, S.Pd.I	Guru Kelas III
5	Ratna Khair Yunita, S.Pd.I	Waka Kurikulum/Wali Kelas VI
6	Nursaada, S.Pd.I	Guru Kelas V
7	Kris Ade Putra, S.Pd.I	Guru Kelas IV
8	Rince Lorina, S.Pd.I	Guru Kelas I A
9	Lisnawati, S.Pd.I	Guru Kelas I B
10	Yulyani	Ketua Komite/Wali Murid Kelas II
11	Yuniarweti	Wali Murid Kelas IV
12	Herdianto	Wali Murid Kelas III

## b. Keadaan Siswa Sekarang

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Seluruh Siswa MIM 14 Talang Ulu**

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
I	I	23	24	47
II	I	25	25	51
III	I	16	14	30
V	I	15	19	34
V	I	9	14	23
VI	I	12	5	17
Jumlah		100	102	202

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)  
14 Talang Ulu Tahun 2020

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Siswa Kelas Daring dan Luring**

No	Jumlah Siswa <i>Online</i>		Pembelajaran Luring
	Shiff Pagi	Shiff Siang	
1	72 Orang	75 Orang	50 Orang

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)  
14 Talang Ulu Tahun 2020

**B. Hasil Penelitian**

**1. Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Selama Masa Pandemi Covid-19.**

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. poses pembelajaran adalah bentuk penyampaian informasi kepada peserta didik agar peserta didik mampu memperoleh ilmu,

penguasaan, pengetahuan, kemahiran, dan membuat peserta didik agar lebih percaya diri dalam lingkungan belajar yang mereka tempuh. Dengan kata lain bahwa kegiatan pembelajaran merupakan wadah dimana untuk membantu peserta didik agar dapat menjalankan proses pembelajaran agar lebih baik.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu merencanakan program kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, harus mampu menguasai materi dan bahan pembelajaran yang akan disampaikan, melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan program yang telah dilaksanakan, serta memberikan dan memantau kemajuan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Saat ini proses pembelajaran diseluruh indonesia mengalami perubahan yang sangat mengawatirkan. Dengan berdampaknya penyebaran Covid-19 ini, maka merubah tatanan pendidikan dimana proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan tatap muka, beralih menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah masing-masing dengan memanfaatkan jaringan internet atau dikenal dengan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I mengenai dasar pelaksanaan pembelajaran *online* ini, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagai bentuk pengendalian terhadap perkembangan dan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), menteri pendidikan memberi himbauan sebagai berikut:

1. Melindungi seluruh karyawan dan karyawan yang bekerja disemua dinas maupun tempat kerja lainnya serta untuk melindungi peserta didik, pendidik dengan menerapkan protokol kesehatan.
2. Selalu melaksanakan proses pencegahan penyebaran virus covid-19.
3. Tidak melaksanakan kegiatan yang menyebabkan terjadinya kerumunan dan menggantikannya melalui *online*.
4. Sementara bagi suatu daerah yang diindikasikan telah menyebar virus covid-19 mengharuskan sebagai berikut:

5. Melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar baik terhadap peserta didik pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA melalui *online*;
6. Seluruh karyawan/karyawati baik swasta maupun negeri, tenaga pendidik dan kependidikan agar tetap menjalankan kewajibannya dengan melaksanakan seluruh kegiatan dari rumah;
7. Kegiatan yang dilakukan dari rumah tidak akan mempengaruhi kinerja yang selama ini dilaksanakan secara normal; dan
8. Jika pekerjaan tersebut mengharuskan setiap karyawan/karyawati, tenaga pendidik dan kependidikan untuk hadir di tempat kerja, maka harus menggunakan kendaraan pribadi.
9. Seluruh stacholder di setiap satuan kerja harus melakukan serta selalu berkoordinasi pada tim gugus tugas covid-19 serta selalu melaksanakan tes kesehatan rutin.
10. Seluruh stakholder diharuskan membuat peraturan agar kegiaian yang dilakukan dari rumah dapat berjalan secara efektif.<sup>30</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online* ini diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan teknologi. Namun dilain sisi, pelaksanaan pembelajaran daring ini menimbulkan banyak masalah baik kepada madrasah, guru, siswa itu sendiri bahkan kepada orang tua siswa.

Yang menjadi masalah saat ini adalah bukan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, tetapi yang menjadi masalah terbesar saat ini adalah peserta didik yang menerima pembelajaran tersebut khususnya di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MI Muhamadiyah 14 Talang Ulu Ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* ini, beliau mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Muhamadiyah ini merupakan kegiatan pembelajaran pertama akibat dari penyebaran virus corona. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini, setiap guru dan siswa diharapkan memiliki fasilitas yang memadai seperti memiliki *handphone* yang berbasis android atau memiliki peangkat komputer seperti laptop yang mendukung proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* tidak seperti yang dibayangkan. Tidak semua peserta didik serta orang tua peserta didik memiliki *handphone* berbasis android atau memiliki laptop. Kendatikan memiliki alat-alat tersebut, yang menjadi kendala

---

<sup>30</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

adalah harus memiliki kuota internet sehingga dapat mengakses pembelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>31</sup>

Selanjutnya ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., juga mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran ini juga harus didukung oleh kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi, karena dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dirumah tidak jarang yang mengerjakan tugas-tugas peserta didik adalah orang tua itu sendiri. Ini mengakibatkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran tidak maksimal. Dengan kata lain bahwa yang melaksanakan kegiatan belajar bukan siswa tetapi orang tua peserta didik.<sup>32</sup>

Dalam pembelajaran daring ini, yang menjadi pertimbangan adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan secara maksimal serta dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Namun, sebagai kepala madrasah maupun guru yang selama ini menjadi garda terdepan yang menghadapi peserta didik, sangat sadar bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terhadap diterapkannya pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring (*online*) ini khususnya di tingkat SD/MI yaitu di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu harus didukung oleh sarana yang dimiliki oleh peserta didik maupun sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini adalah kesiapan peserta didik maupun kesiapan tenaga pengajar dalam hal penyampaian materi pelajaran. Kesiapan peserta didik yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik tersebut dalam pengadaan alat komunikasi yang memadai yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran *online* ini. Adapun kesiapan pendidik dalam pembelajaran *online* ini adalah kemampuan guru mengemas

---

<sup>31</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

<sup>32</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

materi pelajaran agar menjadi menarik dan bagaimana penyampaian materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik.

Seperti yang dijelaskan oleh Umi Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu dilaksanakan dengan melihat berbagai faktor yaitu 1) kesiapan peserta didik atau wali murid dalam menyediakan sarana komunikasi yang lebih baik, 2) penyiapan sumber daya manusia dalam hal ini penyiapan pendidik dalam hal penyampaian materi yang disampaikan.<sup>33</sup>

Selanjutnya Umi Ratna Khair Yunita, S.Pd.I, Selaku Wakil kurikulum sekaligus wali kelas VI di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran *online* ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan secara maksimal, ini disebabkan karena setiap wali murid memiliki latar belakang yang berbeda-beda, begitupun dalam hal penyiapan sarana komunikasi yang memadai, tidak semua wali murid mampu dan sanggup untuk menyediakan sarana komunikasi yang memadai. Kendatipun memiliki sarana komunikasi yang memadai, wali murid juga harus menyiapkan kuota internet untuk belajar. ini juga menjadi pertimbangan bagi madrasah untuk melaksanakan pembelajaran *online*.<sup>34</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa kebijakan diambil oleh madrasah yang kebijakan tersebut telah disepakati, dan telah disampaikan ke pihak terkait dalam hal ini Kantor Kementerian Agama di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Agar pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara menyeluruh serta dapat dilaksanakan secara maksimal, sehingga tidak ada penyekatan-penyekatan yang menimbulkan kecemburuan sosial pada peserta didik maupun wali murid, maka madrasah dalam hal ini MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu mengambil kebijakan-kebijakan yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat belajar. adapun kebijakan tersebut adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran *online* atau dikenal juga dengan daring (dalam jaringan).

---

<sup>33</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

<sup>34</sup> Ratna Khair Yunita, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

Pelajaran *online* ini diperuntukkan bagi siswa yang memiliki alat komunikasi yang memadai seperti HP android. Sistem pembelajarannya setiap kelas memiliki group tersendiri yang dimana memanfaatkan media sosial seperti aplikasi Whatshapp. Adapaun sistem pembelajarannya maupun materi yang disampaikan disesuaikan dengan wali kelas serta guru bidang study masing-masing.

Seperti yang disampaikan oleh Umi Cicah Nurhidayah, selaku Kepala MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu, beliau mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran *online* dikhususkan bagi siswa atau wali murid yang memiliki hp yang memadai yang memungkinkan materi yang disampaikan tersebut dapat disampaikan. Untuk sistem penyampaian pembelajarannya disesuaikan dengan wali kelas maupun guru bidang study masing-masing. Penyampaian materi ini memanfaatkan media sosial seperti aplikasi whatshapp, yang dimana setiap guru dapat mengirimkan materi berupa bentuk video maupun bentuk pesan suara.<sup>35</sup>

Begitupun yang dikemukakan ibu Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I., selaku wali kelas IIA di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu beliau mengungkapkan bahwa:

Pelajaran *online* ini memanfaatkan media sosial yaitu berupa aplikasi whatshapp, materi yang disampaikan berupa materi yang berbentuk video singkat yang dimana materinya mencakup materi singkat, namun mencakup inti materi yang akan disampaikan. selain video singkat, materi juga seringkali disampaikan dalam bentuk pesan suara.<sup>36</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Umi Peni Anita, S.Pd.I., selaku guru guru kelas II B yang juga mengungkapkan bahwa:

Penyampaian materi khususnya dalam mata pelajaran agama, setiap guru mapel ataupun guru kelas membuat sebuah video pembelajaran yang disesuaikan dengan standar isi. Yang dimana video pembelajaran yang dibuat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Materi dibuat sedemikian rupa serta menarik agar peserta didik mampu memahami yang disampaikan tersebut dengan mudah. Video pembelajaran yang dibuat dikirim melalui grup pada

---

<sup>35</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

<sup>36</sup> Rabiatul Adahuyah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

tingkat kelas masing-masing. Untuk sistem pengumpulan tugasnya adalah peserta didik secara pribadi mengirimkan melalui nomor whatsapp pada guru mapel masing-masing.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *online* ini diperuntukkan bagi peserta didik ataupun wali murid yang memiliki sarana komunikasi yang lengkap atau memiliki hp yang memadai untuk dilakukannya pembelajaran *online*. Materi yang disampaikan dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat memahami secara mudah materi yang akan disampaikan. Selain dalam bentuk video pembelajaran, materi juga seringkali disampaikan melalui pesan suara. Materi yang telah dibuat akan dikirim melalui grup kelas masing-masing tingkat dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp.

## **2. Problematika yang Dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran *Online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Dalam kegiatan pembelajaran secara daring atau *online* ini, banyak sekali kendala yang dihadapi baik oleh peserta didik, orang tua, maupun dari pihak sekolah itu sendiri. Kendala ini muncul disebabkan masih kurangnya kemampuan yang dimiliki semua pihak dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Apa lagi pembelajarn daring atau *online* ini juga diharuskan diterapkan pada siswa SD/MI.

Dalam penelitian ini peneliti membagi kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu kedalam 4 bagian yaitu:

---

<sup>37</sup> Peni Anita, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

a. Problematika yang dihadapi oleh wali murid

Bagi wali murid banyak sekali kendala yang mereka keluhkan ke pihak madrasah ataupun wali kelas masing-masing. Keluhan ini bukan tidak berdasar, ini disebabkan karena berbagai faktor yang wali murid atau orang tua murid hadapi, misalnya mereka harus berfikir ekstra untuk menambah pundi-pundi penghasilan untuk membeli kuota, membeli hp, maupun yang lainnya.

Selain masalah ekonomi, wali murid juga merasa kesulitan untuk mendidik anaknya dirumah terutama masalah materi pelajaran yang diberikan oleh guru kelas maupun guru bidang studi. Selain itu, kendala yang terbesar bagi wali murid adalah mereka harus berpikir bagaimana cara untuk mendapatkan hp atau perangkat komputer yang bisa membantu anak mereka untuk belajar secara efektif.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yulyani ketua komite MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu sekaligus wali murid dari Faizarrobinnizam siswa kelas VI beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagai wali murid, kami merasa sangat terbebani dengan adanya kebijakan pembelajaran dari rumah ini, selain menyita waktu kami untuk bekerja, kebijakan ini juga membuat kami berfikir ekstra untuk menambah pundi-pundi penghasilan yang selama ini kami hanya memikirkan masalah belanja anak dan masalah membeli buku anak, kami juga harus berfikir bagaimana untuk membeli kuota untuk belajar. terlebih lagi bagi orang tua murid yang tidak memiliki dana untuk membeli hp android yang menjadi alat komunikasi utama yang mendukung kegiatan belajar anak dari rumah.<sup>38</sup>

Senada dengan hal tersebut ibu Yuniarweti wali murid dari Daffa Refaldo juga mengungkapkan bahwa:

Kebanyakan dari kami (wali murid) merupakan petani atau penggarap, yang dimana rutinitas kami setiap pagi pergi ke kebun atau kesawah, sehingga

---

<sup>38</sup> Yulyani, *Wawancara*, Sabtu 28 Desember 2020

manysita waktu kami untuk bekerja. Selain itu kebanyakan dari kami (wali murid) tidak paham menggunakan hp android serta kami tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu bagi wali murid yang tidak memiliki hp android, maka kami setiap hari yang telah dijadwalkan oleh pihak madrasah mengambil tugas ke madrasah dengan menghubungi wali kelas ataupun guru bidang study masing-masing.<sup>39</sup>

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh Bapak Herdianto wali murid dari ananda beliau mengungkapkan bahwa:

Bagi kami (Wali Murid) yang tidak memiliki HP android, kami kesulitan mendapatkan informasi dari pihak madrasah baik itu informasi dari wali kelas maupun informasi dari guru bidang study di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Selain itu kami juga terkadang tidak mengetahui jadwal yang telah ditentukan oleh wali kelas kapan waktu pengambilan tugas, waktu penyelesaian, maupun kapan waktu penyeteroran tugas yang telah dikerjakan.<sup>40</sup>

b. Problematika Guru dalam Pembelajaran *Online*

Tidak sedikit siswa mengeluh proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online* ini. Perubahan pembelajaran yang awalnya tatap muka ke pembelajaran daring ini membuat seluruh siswa kebingungan bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan.

Terkhusus bagi siswa kelas I yakni siswa baru tahun pelajaran 2020/2021, yang seharusnya memerlukan pendampingan serta bimbingan secara ekstra, tetapi tidak bisa dilakukan disebabkan peraturan yang mengharuskan siswa untuk belajar dirumah.

Seperti yang dijelaskan oleh Wali Kelas IA Umi Rince Lorina S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa

Siswa baru MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu tahun pelajaran 2020/2021 ini memiliki beragam asal sekolah baik itu dari Raudatul Atfal (RA), TK,

---

<sup>39</sup> Yuniarwati, *Wawancara*, Sabtu 28 Desember 2020

<sup>40</sup> Herdianto, *Wawancara*, Sabtu 02 Desember 2020

maupun berasal langsung dari orang tua. Yang dimana dalam proses pembelajaran awal seorang guru khususnya wali kelas harus mengenal karakteristik setiap siswa. Khususnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, seperti kemampuan menulis, kemampuan membaca, maupun kemampuan berhitung.<sup>41</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Umi Rince Lorina, S.Pd.I., Umi Lisnawati, S.Pd.I yang juga selaku Wali Kelas IB juga mengungkapkan bahwa:

Peserta didik pada ajaran baru ini masih sangat membutuhkan bimbingan, arahan, serta pengenalan lingkungan belajarnya. Tidak semua peserta didik berasal dari RA atau TK yang dimana mereka telah mengenal huruf-huruf, mampu membaca dasar, ataupun mampu berhitung dasar. Bagi peserta didik yang bukan dari TK atau RA, mereka perlu bimbingan yang ekstra agar mampu menguasai kemampuan dasar yang semestinya mereka miliki.<sup>42</sup>

Tidak hanya peserta didik kelas 1 saja yang banyak mengalami kendala dalam pembelajaran daring ini, peserta didik kelas tinggi pun juga mengalami kendala yang sama. Ini disebabkan karena peserta didik untuk tingkat dasar masih memerlukan bimbingan yang ekstra terhadap penyampaian materi pelajaran. Tidak jarang materi yang dijelaskan sekalipun belum tentu dipahami secara menyeluruh, apalagi materi yang memang disampaikan secara daring tanpa penjelasan yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Umi Gaya Atika, S.Pd.I., selaku Guru Kelas III MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu beliau menjelaskan bahwa:

Peserta didik untuk tingkat dasar sangat membutuhkan pengarahannya secara ekstra agar mereka mampu memahami materi yang disampaikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, misalnya ada peserta didik yang mampu menangkap penjelasan materi pelajaran secara cepat, bahkan ada juga peserta didik yang memang kurang atau sangat kurang menerima materi secara cepat. Perbedaan karakteristik inilah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyampaikan materi, serta metode-metode apa saja yang akan dilakukan. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini, peserta didik

---

<sup>41</sup> Rince Lorina, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

<sup>42</sup> Lisnawati, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

yang belajar dirumah akan sulit dipantau baik itu segi perkembangan kognitif maupun sikap anak itu sendiri.<sup>43</sup>

Penerapan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah ini atau melalui daring ini menjadi permasalahan yang mendasar bagi para pendidik khususnya bagi guru di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Ini dikarenakan bahwa setiap guru baik itu wali kelas maupun guru bidang study sangat mengetahui bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kebijakan pembelajaran *online* ini juga membuat guru berfikir untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dikemas secara singkat, jelas, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Namun tidak seluruh guru mampu membuat materi pembelajaran yang menarik, ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru dalam penggunaan aplikasi yang disediakan oleh alat komunikasi seperti android khususnya dalam pembuatan maupun pengeditan video pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Umi Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., kepala madrasah MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu beliau mengungkapkan bahwa:

Penerapan pembelajaran *online* menuntut setiap guru terkhusus untuk guru kelas untuk berfikir bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan pembelajaran daring ini, tidak hanya cukup pada perencanaan, setiap guru diwajibkan untuk dapat mengemas pembelajaran tersebut agar lebih menarik, jelas, serta dapat dipahami oleh peserta didik.<sup>44</sup>

Selanjutnya beliau juga menambahkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring ini, bahwa:

---

<sup>43</sup> Gaya Atika, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

<sup>44</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

Dalam pembelajaran daring ini, yang menjadi permasalahan mendasar bagi guru adalah masih banyak siswa atau wali murid yang tidak memiliki alat komunikasi yang memadai seperti HP android yang merupakan alat komunikasi utama yang menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, materi pelajaran, maupun pengumpulan tugas yang telah diberikan. Untuk mengetasi hal tersebut kebijakan dari pihak madrasah untuk keefektifan kegiatan belajar mengajar, serta agar peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi yang memadai seperti HP android tidak ketinggalan materi pembelajaran, maka diberlakukan Pembelajaran daring (*online*) dan pembelajaran luring berupa pemberian tugas yang dimana sistemnya dikembalikan kepada wali kelas serta guru bidang study masing-masing.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Umi Nursaada, S.Pd.I., selaku wali kelas V di I Muhammadiyah 14 Talang Ulu juga menjelaskan bahwa:

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini adalah menyangkut bagaimana teknis pembelajaran yang dilaksanakan. Selain masih banyaknya wali murid atau siswa yang tidak memiliki sarana pembelajaran yang memadai, juga masih banyak siswa yang memang memerlukan bimbingan saat kegiatan belajar mengajar yang dalam istilah lain adalah disaat belajar yang tatap muka saja penjelasan yang diberikan oleh guru terhadap materi pelajaran mereka banyak yang tidak paham apalagi penjelasan yang Cuma sedikit melalui media *online*. Ini yang menurut kami akan membuat anak yang kurang saat belajar akan semakin berkurang tingkat kognitifnya.<sup>46</sup>

Senada dengan pendapat diatas, Umi Ratna Khair Yunita, S.Pd.I., selaku Wali Kelas VI di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu, beliau juga menjelaskan bahwa problematika yang dihadapi oleh wali kelas dalam pembelajaran daring (*online*) yaitu:

Banyak sekali problematika selama pembelajaran *online* yang dihadapi oleh guru, terkhusus bagi wali kelas MI, diantaranya adalah:

- 1) Masih banyaknya siswa yang tidak memiliki hp android yang menjadi sarana utama untuk penyampaian materi pelajaran.
- 2) Masih banyak siswa yang tidak paham materi yang dijelaskan oleh guru.

Dalam pembelajaran daring ini, penjelasan materi hanya sebatas penyampaian inti pembelajaran saja, untuk penyampaian materi secara

---

<sup>45</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

<sup>46</sup> Nursa'ada, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

lengkap dirasa tidak akan mencukupi baik itu dilihat dari durasi video yang disampaikan maupun kapasitas masing-masing alat komunikasi yang dimiliki. Sehingga siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan

- 3) Kurang adanya partisipasi aktif orang tua dalam membimbing anak untuk belajar dirumah.

Pembelajaran *online* menuntut wali murid untuk dapat memantau anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Partisipasi orang tua ini sangat dibutuhkan agar proses belajar dapat berjalan secara efektif. Tidak jarang ketika orang tua tidak memantau anaknya untuk belajar, hp android yang semestinya menjadi alat pembelajaran, maka akan disalahgunakan untuk sarana bermain bukan untuk belajar.<sup>47</sup>

#### c. Problematika yang dihadapi oleh kepala sekolah

Kepala madrasah merupakan komponen utama yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah memiliki fungsi untuk mengatur dan mengarahkan setiap individu di dalam madrasah tersebut agar mampu melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, banyak sekali kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah. Kendala-kendala yang ditemui tersebut menjadi pertimbangan bagi kepala madrasah untuk mengambil kebijakan bagaimana proses pembelajaran dari rumah ini dapat berjalan secara maksimal, baik bagi guru yang menyampaikan materi maupun peserta didik yang menjadi obyek belajar tersebut.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Umi Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., selaku kepala MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah ini melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) yang merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat maupun daerah, banyak sekali permasalahan yang harus menjadi pertimbangan agar pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal, diantaranya:

---

<sup>47</sup> Ratna Khair Yunita, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

- 5) Sumber daya manusia yang dimiliki, yang dimaksud disini adalah kemampuan seorang guru dalam penggunaan serta penguasaan teknologi informasi, serta kemampuan guru dalam mengemas materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 6) Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam hal ini menyangkut keseriusan peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan daring yang dilaksanakan.
- 7) Kemampuan wali murid dalam menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik baik itu penyediaan alat komunikasi yang memadai (HP android) yang menjadi alat komunikasi utama dalam pembelajaran, kemampuan dalam pembelian kuota, serta kemampuan wali murid untuk membeli LKS jika tidak mampu membeli hp tersebut.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara ini terlihat jelas bahwa banyak sekali pertimbangan yang harus dikaji oleh kepala madrasah, dalam hal pengambilan keputusan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah ini. Karena tidak semua individu di madrasah mampu dan sanggup untuk menyiapkan semua sarana yang diperlukan dalam kebijakan ini.

Selanjutnya Umi Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., juga mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran *online* ini mewajibkan seorang guru untuk mampu menguasai teknologi informasi, tidak hanya itu kebijakan pembelajaran *online* ini juga menuntut seorang pendidik agar mampu merencanakan serta mengemas materi pelajaran yang akan disampaikan menjadi lebih menarik. Serta yang lebih penting adalah materi tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.<sup>49</sup>

Untuk meningkatkan kemampuan setiap guru di MI Muhammadiyah 14 Talang

Ulu, Umi Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., Mengungkapkan bahwa:

Sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi ini, sebelum pelaksanaan pembelajaran *online* ini kepala madrasah mengadakan semacam pelatihan bagi guru yang materinya berupa pengetahuan guru dalam pembuatan video pembelajaran, serta pembuatan materi pelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan video pendek. Yang dimana materi

---

<sup>48</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

<sup>49</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

yang dibuat dikemas lebih menarik, mudah dimengerti, dan yang terlebih penting adalah materi yang disampaikan mewakili tiga aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik.<sup>50</sup>

Inilah bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran *online* yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu khususnya.

Dari pemaparan yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* ini harus dilakukan meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala yang dialami baik oleh murid, wali murid, tenaga pendidik, maupun yang dialami oleh kepala madrasah. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran *online* ini lebih menekankan kepada kreativitas guru untuk menyampaikan materi agar penyampaian materi menjadi lebih menarik, pengetahuan yang ingin disampaikan dapat diserap atau dapat dipahami oleh peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini juga mengharuskan seorang pendidik untuk mampu menggunakan berbagai teknologi pembelajaran baik itu yang bersumber dari *e-learning* maupun yang bersumber dari media *online* lainnya. Seorang pendidik juga dituntut untuk dapat menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran yang mungkin dapat dijangkau oleh peserta didik maupun oleh wali murid.

Dalam pelaksanaannya diharapkan pembelajaran *online* selama terjadinya penyebaran virus covid-19 ini harus memperhatikan berbagai hal seperti: a) pembelajaran *online* diharapkan tidak membebani wali murid dalam hal penyediaan

---

<sup>50</sup> Cicah Nurhidayah, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

sarana alat komunikasi yang memadai, bagi wali murid yang tidak mampu membeli sarana komunikasi yang memadai diharuskan mencari alternatif lain dalam menyampaikan materi pelajaran, b) dalam pembelajaran *online* ini seorang pendidik diharapkan mampu melihat situasi dan kondisi terutama mengenai perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, c) peserta didik tidak terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik, d) pendidik harus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan metode yang bervariasi serta menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif, e) pembelajaran *online* ini juga harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk menjaga kesehatan peserta didik, guru, wali murid, serta masyarakat sekitar, sebagai langkah untuk pencegahan penyebaran virus covid-19 ini.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

Selain pembelajaran melalui *online* dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp diatas, sistem pembelajaran di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu juga menerapkan pembelajaran dalam bentuk luring (luar jaringan). Sistem pembelajaran luring ini berbentuk pengambilan tugas serta materi pembelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah atau wali kelas masing-masing.

Pembelajaran dengan sistem luring ini diperuntukan bagi peserta didik atau wali murid yang tidak memiliki sarana komunikasi yang memadai untuk disampaikannya materi pembelajaran. Pembelajaran dalam bentuk luring ini bertujuan agar setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sama, dengan porsi yang sama, serta tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dan pembelajaran luring ini juga bertujuan agar tidak ada rasa kecemburuan

antara peserta didik maupun antara pendidik dengan wali murid terhadap sistem pembelajaran yang dilaksanakan.

Seperti yang diungkapkan oleh Umi Cicah Nurhidayah, S.Pd.I., yang mengungkapkan bahwa:

Selain pembelajaran *online*, MIM 14 Talang Ulu juga menerapkan pembelajaran Offline atau yang dikenal dengan luring (luar jaringan). Pembelajaran luring ini adalah pembelajaran yang berbentuk sistem pengambilan tugas kesekolah atau pengambilan materi pelajaran ke sekolah melalui wali kelas dan guru bidang study masing-masing. Adapun jadwal pembelajaran luring ini disesuaikan dengan wali kelas masing-masing. Karena adanya pembatasan sosial, maka setiap kelas dijadwalkan satu kali dalam seminggu untuk datang ke madrasah untuk pengambilan tugas. Serta untuk pengumpulan tugas tersebut disesuaikan dengan hari dimana mereka mengambil tugas tersebut.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Kris Ade Putra, S.Pd.I., selaku guru kelas IV di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengambilan tugas ke sekolah baik yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri atau sering juga wali murid yang mengambil tugas tersebut. Jadwal pengambilan tugas ini pun telah dijadwalkan agar anjuran pemerintah tidak melakukan keramaian dapat dilaksanakan secara maksimal. Untuk materi pelajaran itu sendiri, adalah materi yang disesuaikan dengan standar isi, yang dimana bentuk materinya tidak ada perbedaan baik yang belajar *online* maupun yang belajar luring. Sehingga tidak ada kecemburuan sosial dalam proses belajar mengajar.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pembelajaran di MI muhammdiyah 14 Talang Ulu menerapkan dua sistem pembelajaran yaitu 1) pembelajaran dalam bentuk *online* yang dimana memanfaatkan aplikasi whatshapp, materi yang disampaikan dalam bentuk video singkat maupun pesan suara, dan 2) pembelajaran luring (luar jaringan) yang dimana sistem pembelajaran yang dilakukan

---

<sup>51</sup> Kris Ade Putra, *Wawancara*, Sabtu 28 November 2020

adalah dengan pengambilan tugas ke madrasah dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak madrasah ataupun wali kelas masing-masing.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu selama Masa Pandemi Covid-19.**

Pembelajaran daring atau *online* ini dilaksanakan sebagai bentuk yang nyata sebagai suatu bentuk langkah pencegahan, pengendalian, serta penyebaran covid-19 sebagai mana yang tertuang dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan serta intruksi kantor Kementerian Agama Republik Indonesia dalam hal ini instruksi Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu dan Kemenang Kabupaten Rejang Lebong. Adapun isi dalam edaran tersebut adalah:

- a. Melindungi seluruh karyawan dan karyawan yang bekerja disemua dinas maupun tempat kerja lainnya serta untuk melindungi peserta didik, pendidik dengan menerapkan protokol kesehatan.
- b. Selalu melaksanakan proses pencegahan penyebaran virus covid-19.
- c. Tidak melaksanakan kegiatan yang menyebabkan terjadinya kerumunan dan menggantikannya melalui *online*.
- d. Sementara bagi suatu daerah yang diindikasikan telah menyebar virus covid
- e. mengharuskan sebagai berikut:
  - 1) Melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar baik terhadap peserta didik pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA melalui *online*;

- 2) Seluruh karyawan/karyawati baik swasta maupun negeri, tenaga pendidik dan kependidikan agar tetap menjalankan kewajibannya dengan melaksanakan seluruh kegiatan dari rumah;
  - 3) Kegiatan yang dilakukan dari rumah tidak akan mempengaruhi kinerja yang selama ini dilaksanakan secara normal; dan
  - 4) Jika pekerjaan tersebut mengharuskan setiap karyawan/karyawati, tenaga pendidik dan kependidikan untuk hadir di tempat kerja, maka harus menggunakan kendaraan pribadi.
- f. Seluruh stakeholder di setiap satuan kerja harus melakukan serta selalu berkoordinasi pada tim gugus tugas covid-19 serta selalu melaksanakan tes kesehatan rutin.
- g. Seluruh stakeholder diharuskan membuat peraturan agar kegiatan yang dilakukan dari rumah dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan surat edaran MENDIKBUD tersebut, pelaksanaan Pembelajaran di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu melaksanakan 2 (Dua) sistem pembelajaran. Yang mana pelaksanaan sistem pembelajaran ini melihat kondisi serta kesiapan baik itu dari pihak madrasah, guru, serta kesiapan wali murid itu sendiri. Adapun 2 (dua) sistem pembelajaran tersebut yaitu:

- a. Sistem Pembelajaran Daring Dalam Jaringan atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran *Online*. Pembelajaran daring juga diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan media internet dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti wa, google form, fb, e-learning, dll. Adapun ciri pembelajaran *online* ini adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka

akan tetapi memanfaatkan *platform* yang telah disediakan oleh berbagai aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran daring ini dilaksanakan bagi peserta didik atau wali murid yang memiliki sarana komunikasi yang memadai seperti HP android. Karena sistem pembelajarannya memanfaatkan media sosial berupa aplikasi Whatsapp. Dalam pembelajaran *online* atau daring ini, materi yang disampaikan dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa dengan ragam yang menarik yang memungkinkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain video pembelajaran, materi juga disampaikan dalam bentuk pesan suara.

- b. Sistem pembelajaran Luring (Luar Jaringan). Luring adalah kata lain dari luar jaringan atau yang lebih dikenal dengan kata *offline*. Dengan demikian, pembelajaran bentuk luring ini diartikan bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet. Adapun bentuk pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengambilan tugas meskipun dilaksanakannya bukan dengan tatap muka. Adapun sistem pembelajaran ditentukan sendiri oleh pihak sekolah atau madrasah dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing wali kelas, guru mata pelajaran, maupun sekolah atau madrasah itu sendiri. Pembelajaran luring ini dilaksanakan bagi peserta didik atau wali murid yang tidak memiliki alat komunikasi yang memadai. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengambilan tugas ke madrasah melalui wali kelas maupun guru bidang study masing-masing. Adapun jadwal pengambilan tugas tersebut disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh madrasah dengan

mematuhi protokol kesehatan guna mendukung kebijakan pemerintah dalam pencegahan penyebaran covid-19.

## **2. Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Kebijakan pembelajaran *online* ini memiliki banyak problematika khususnya di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai terutama sarana komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik atau wali murid. Adapun problematika yang dialami dalam pembelajaran *online* ini yaitu:

- a. Problematika yang dialami wali murid atau orang tua siswa. Mayoritas wali murid memiliki mata pencarian dalam sektor pertanian. Tidak sedikit orang tua murid yang mampu untuk membeli sarana komunikasi yang memadai. Jikapun ada, orang tua murid juga memikirkan bagaimana untuk membeli kuota belajar yang memungkinkan peserta didik dapat menerima pelajaran yang dikirim. Selain itu, dalam pembelajaran *online* ini, orang tua murid harus berperan aktif dalam hal membimbing dan mengarahkan anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Problematika yang dialami oleh guru. Dalam pembelajaran *online* ini, kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran baik dalam bentuk video atau pesan suara menjadi sangat penting. Namun tidak jarang, terdapat guru yang tidak mampu dalam penggunaan teknologi yang disediakan, kebanyakan dari mereka merupakan guru yang berusia lanjut. Tidak hanya itu, kurangnya sarana komunikasi yang memadai membuat guru harus membuat dua sistem pembelajaran yang pastinya

akan memakan waktu yang lebih banyak. Permasalahan yang lebih mendasar yang lebih dialami oleh guru adalah, perbedaan tingkat kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran *online* ini yaitu:

- 1) Sulitnya jaringan internet. Sistem pembelajaran daring dan luring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) *online* pasti terhambat.
- 2) Terbatasnya kuota yang dimiliki. Dalam hal ini wali murid pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh pihak sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kasihan juga orang tua. Mereka sudah terbebani karena di-PHK oleh perusahaan, ditimpal lagi oleh beban keharusan membeli kuota internet.
- 3) Kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran *online* maupun pembelajaran luring ini tidak seefektif bila dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka disekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program MIPA: Matematika, Fisika dan Kimia dan Biologi. Keempat pelajaran ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak penurunan rumus. Itu artinya, waktu satu jam sangat tidak cukup.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan tenaga pendidik kesemuanya mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* dirasa kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatp muka, karena penjelasan yang dilakukan secara langsung akan lebih bermakna terhadap peserta didik. Pendapat ini juga dibuktikan dengan beberapa alasan, yaitu:

*Pertama*, materi pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran tidak akan mencukupi baik dalam segi durasi waktu, panjangnya materi pembelajaran, serta kapasitas penyimpanan memori penyimpanan materi pembelajaran pada pada perangkat HP. Selain itu siswa akan sulit untuk memahami pembelajaran, meskipun mampu maka akan terbatas pada pemahaman topik yang akan disampaikan saja tanpa melihat konteks dari materi tersebut.

*Kedua*, masih terdapat para pendidik yang kurang memahami cara menggunakan media pembelajaran *online* maupun cara mengoperasikannya baik itu yang terdapat pada komputer maupun perangkat handphone., terutama guru yang memasuki usia lanjut. Kondisi ini akan memperlambat proses pembelajaran, karena akan banyak membutuhkan waktu untuk memberikan pelatihan kepada pendidik tersebut.

*Ketiga*, berkurangnya kontrol yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Dalam praktek yang terjadi di lapangan, banyak peserta didik yang hanya mengisi absensi masuk dan absensi pulang, tetapi ketika diminta untuk mengumpulkan tugas banyak dari peserta didik yang tidak mampu menunjukkan tugas yang telah diberikan.

- c. Problematika yang dialami oleh kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini. Namun dalam pembelajaran *online* ini, masih terdapat guru yang tidak mampu memanfaatkan teknologi yang menjadi sumber utama pelaksanaan pembelajaran *online* ini. Selain itu kepala madrasah juga harus membuat berbagai kebijakan agar tidak terdapat kesenjangan sosial yang dialami oleh peserta didik khususnya dalam mendapatkan materi pelajaran.

Sebagai bentuk langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meminimalisir permasalahan dalam belajar. Kepala madrasah mengharuskan seorang guru untuk melakukan hal berikut ini yaitu: a) harus membuat rencana pembelajaran serta menyiapkan materi pembelajaran agar disampaikan semenarik mungkin yang membuat suasana belajar akan lebih menyenangkan baik itu dengan pembuatan video singkat mengenai materi pelajaran, bentuk power point, bentuk *voice recorder*, maupun metode dan media lainnya, b) guru diharuskan menguasai aplikasi yang penggunaannya lebih sederhana, misalnya aplikasi Whatshapp. Dan dikit demi sedikit diajarkan cara pengoperasian aplikasi *e-learning* madrasah, c) bagi peserta didik yang dirasa kurang mengikuti proses pembelajaran melalui *online* ini, guru di haruskan menghubungi wali murid yang bersangkutan baik itu melalui telepon ataupun langsung mengunjungi rumah peserta didik tersebut. Agar kedepannya menjadi bahan evaluasi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan bagi peserta didik maupun wali murid yang tidak memiliki sarana komunikasi yang memadai untuk kegiatan belajar, maka guru dalam hal ini wali kelas maupun guru

mapel memberikan jadwal untuk pengambilan tugas ke madrasah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu selama.

Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu menerapkan 2 (Dua) sistem pembelajaran yaitu: (a) Sistem Pembelajaran Daring Dalam Jaringan atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran *Online*. Pembelajaran daring ini dilaksanakan bagi peserta didik atau wali murid yang memiliki sara komunikasi yang memadai seperti HP android. Karena sistem pembelajarannya memanfaatkan media sosial berupa aplikasi Whatshapp. Dalam pembelajaran *online* atau daring ini, materi yang disampaikan dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa dengan ragam yang menarik yang memungkinkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain video pembelajaran, materi juga disampaikan dalam bentuk pesan suara. (b) Sistem pembelajaran Luring (Luar Jaringan). Pembelajaran luring ini dilaksanakan bagi peserta didik atau wali murid yang tidak memiliki alat komunikasi yang memadai. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengambilan tugas ke madrasah melalui wali kelas maupun guru bidang study masing-masing. Adapun jadwal pengambilan tugas tersebut disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh madrasah dengan mematuhi protokol kesehatan guna mendukung kebijakan pemerintah dalam pencegahan penyebaran covid-19.

## **2. Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran *online* di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Adapun problematika yang dialami dalam pembelajaran *online* ini yaitu: (a) Problematika yang dialami oleh peserta didik. Ini disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik peserta didik. Kemampuan peserta didik sangat berbeda-beda. Kebanyakan peserta didik khususnya di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu masih sangat memerlukan bimbingan dan arahan dalam penyampaian materi. Dengan kata lain adalah dalam pembelajaran tatap muka saja peserta didik banyak yang tidak paham, apalagi materi yang disampaikan dalam bentuk video atau pesan suara. (b) Problematika yang dialami wali murid atau orang tua siswa. Mayoritas wali murid memiliki mata pencarian dalam sektor pertanian. Tidak sedikit orang tua murid yang mampu untuk membeli sarana komunikasi yang memadai. Jikapun ada, orang tua murid juga memikirkan bagaimana untuk membeli kuota belajar yang memungkinkan peserta didik dapat menerima pelajaran yang dikirim. Selain itu, dalam pembelajaran *online* ini, orang tua murid harus berperan aktif dalam hal membimbing dan mengarahkan anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. (c) Problematika yang dialami oleh guru. Dalam pembelajaran *online* ini, kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran baik dalam bentuk video atau pesan suara menjadi sangat penting. Namun tidak jarang, terdapat guru yang tidak mampu dalam penggunaan teknologi yang disediakan, kebanyakan dari mereka merupakan guru yang berusia lanjut. Tidak hanya itu, kurangnya sarana komunikasi yang memadai membuat guru harus membuat dua sistem pembelajaran yang pastinya akan memakan waktu yang lebih banyak. Permasalahan yang lebih mendasar yang lebih dialami oleh guru adalah, perbedaan tingkat kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. (d)

Problematika yang dialami oleh kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini. Namun dalam pembelajaran *online* ini, masih terdapat guru yang tidak mampu memanfaatkan teknologi yang menjadi sumber utama pelaksanaan pembelajaran *online* ini. Selain itu kepala madrasah juga harus membuat berbagai kebijakan agar tidak terdapat kesenjangan sosial yang dialami oleh peserta didik khususnya dalam mendapatkan materi pelajaran.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

- a. Memberikan semangat kepada peserta didik untuk selalu giat belajar meskipun kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan melalui daring atau *online*.
- b. Selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran *online* serta melihat sejauh mana kegiatan belajar mengajar *online* efektif untuk dilaksanakan.
- c. Mengarahkan peserta didik untuk selalu berperan aktif, baik melalui aplikasi whatsapp pembelajaran maupun melalui telepon terhadap materi pembelajaran yang belum dipahami.

### **2. Bagi Peserta Didik dan Wali Murid**

Kepada Peserta didik diharapkan selalu berperan aktif kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik yang dilakukan secara *online* maupun yang dilakukan secara luring. Sedangkan untuk orang tua hendaknya lebih membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk belajar aktif dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Serta memonitor peserta didik agar memanfaatkan alat komunikasi yang ada untuk kepentingan belajar bukan untuk bermain.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi acuan maupun referensi sehingga menjadikan pembelajaran *online* ini menjadi pembelajaran yang sangat efektif serta dapat menentukan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryono. 1990. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Fahriati, Anita. *Pembelajaran dengan Menggunakan TIK*. Jurnal Pendidikan. Diterbitkan Rabu 15 Juli 2020
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Harmi, Hendra. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Lembaga Penerbit Dan Percetakan STAIN Curup. Curup
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamruni. 2009. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurchaili. *Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan. Diterbitkan 23 Maret 2020
- Ramayulis, Samsul Nizar. 2009 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), ), tanggal 9 Maret 2020
- Sardiman. 1987. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Rajawali Press, Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 337 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
  - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 Juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Portomo** :
- Dr Nuzuar, M.Pd 19630410 199803 1 001
  - Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd 19690807 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Thalita Yumma

N I M : 17591133

JUDUL SKRIPSI : Problematika Guru Dalam Pembelajaran Online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Rejang Lebong pada Masa Pandemi Covid-19

- Proses** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 13 Agustus 2020



- Tambahan :
- Bastar
  - Dewan Guru IAIN Curup,
  - Kabag. Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama,
  - Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/025 /IP/DPMPSTP/II/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 57/In.34/FT/PP.00.9/02/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 02 Februari 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Talitha Yumna / Curup, 22 Februari 2000  
NIM : 17591133  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : PGMI / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : **Problematika Guru Dalam Pembelajaran Online Di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Rejang Lebong Pada Masa Pandemi Covid - 19**

Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 02 Februari 2021 s/d 01 Maret 2021

Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

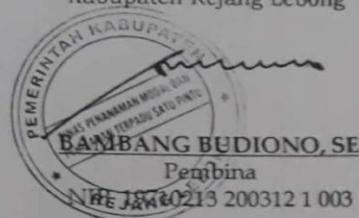
- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 02 Februari 2021

Kepala Dinas DPMPSTP  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kab. Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah



Wawancara Peneliti dengan Waka Kurikulum sekaligus Guru Kelas VI



Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas II



Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas III

**KISI-KISI WAWANCARA**  
**PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MI**  
**MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU REJANG LEBONG PADA MASA**  
**PANDEMI COVID-19**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Inti Pertanyaan</b>	<b>Responden</b>	<b>No Item</b>
<b>Pelaksanaan Pembelajaran Online</b>	Dasar hukum pelaksanaan pembelajaran Online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu	Apa yang menjadi dasar MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu melaksanakan sistem pembelajaran online atau daring ini?	1. Kepala Madrasah	1
	Proses pembelajaran Online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu	Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu selama Pandemi Covid-19?	1. Kepala Madrasah	2
	Persiapan dalam pembelajaran online MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu	Apa saja yang dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Online ini?	1. Guru Kelas	3
		Apa saja yang dipersiapkan peserta didik dan wali murid dalam pembelajaran jarak jauh ini dengan menggunakan sistem online?	1. Guru Kelas	
	Sistem pembelajaran yang digunakan	Faktor apasaja yang menjadi pertimbangan dari pihak madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran online ini?	1. Kepala Madrasah 2. Wakil Kurikulum	4
		Bagaimana sistem pembelajaran yang dilaksanakan jika peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyiapkan sarana komunikasi yang memadai dalam kaitannya pembelajaran online ini?	1. Kepala Madrasah 2. Wakil Kurikulum	5
Metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajara online di MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu	Dalam pembelajaran online ini metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi?	1. Guru Kelas	6	
	Apasaja media pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran online ini?	1. Guru Kelas		

<b>Problematika Pembelajaran Online</b>	Kendala yang dihadapi oleh Peserta didik	Apa saja problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran online ini?	1. Guru Kelas	7
	Kendala yang dihadapi oleh Wali Murid	Apa saja problematika yang dihadapi oleh Wali murid dalam pelaksanaan pembelajaran online ini?	1. Wali Murid	8
	Kendala yang dihadapi oleh Guru	Apa saja problematika yang dihadapi oleh Guru dalam penyampaian materi pembelajaran selama diberlakukannya pembelajaran online khususnya di MI muhammadiyah 14 Talang Ulu?	1. Guru Kelas	9
	Kendala yang dihadapi oleh Kepala Madrasah	Apa saja problematika yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dengan kebijakan diberlakukannya pembelajaran online ini?	1. Kepala Madrasah	10
		Apa saja langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah dalam menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran online di MI Muhammdiyah 14 alang Ulu?		11



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TALITHA YUMNA  
 NIM : 1759033  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARRBIYAH / PGMI  
 PEMBIMBING I : Dr. Nuzuar M.Pd  
 PEMBIMBING II : M. Amin S. Ag. M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Problematika Guru Dalam Pembelajaran Online Di  
 D. MI Muhammadiyah 19 Tanjung Ulu Rajang Lebong  
 Pada Masa Pandemi Covid-19

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilakukannya dengan kelom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TALITHA YUMNA  
 NIM : 1759033  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARRBIYAH / PGMI  
 PEMBIMBING I : Dr. Nuzuar M.Pd  
 PEMBIMBING II : M. Amin S. Ag. M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Problematika Guru Dalam Pembelajaran Online Di  
 MI Muhammadiyah 19 Tanjung Ulu Rajang Lebong  
 Pada Masa Pandemi Covid-19

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

*Dr. Nuzuar, M.Pd*

NIP. 19630910 199805001

Pembimbing II,

*Talitha Yumna*

NIP. 19690807 200312001



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Talitha Yumna, adalah anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak M. Yunus Ilyas, S.Pd.I dan Ibu Erni Aryati, M.Pd. Lahir di Curup, 22 february 2000 kabupaten Rejang Lebong tempat tinggal di Perumahan Btn Air Bang.

Penulis menempuh pendidikan di mulai dari TK Kemala Bhayangkari 27 Rejang Lebong, kemudian melanjutkan pendidikan SD di SDN 07 Curup Tengah Rejang Lebong lulus pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan SMP di Madrasah Tsanawiyah Rejang Lebong lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan Pendidikan di SMKS-5 Pembangunan Rejang Lebong lulus pada tahun 2017, dan kemudian pada yang sama 2017 juga langsung melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Curup dan mengambil jurusan PGMI.